

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia pada awal tahun 2020 telah digegerkan dengan mewabahnya virus covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina menyebar dengan cepat diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 yang melanda dunia sudah lebih dari enam bulan terakhir dan ini sangat berdampak terhadap perubahan aktivitas belajar-mengajar. Untuk melawan wabah covid-19 pemerintah telah melarang berkerumun dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan hingga pembatasan berskala besar (PSBB).¹

Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran disekolah. Melalui kementerian pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang sekolah maupun Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online*.

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, dan tahun 2006. Pembatasan sosial (*social distancing*) Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan system politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan

¹ Firman Dan Rahayu, "Pembelajaran Online Ditengah Pandemi Covid-19" *Indonesian Journal Of Education Science (IJES)* Vol. 2, No. 2 (2020), 81-89.

bernegara. Sebab, kurikulum seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang sangat urgent. Alasan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 adalah kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Selain itu untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah, agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, karena kurikulum 2013 dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.²

² Nia Kurniasih, "Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI" *Jurnal Atthulab* Volume III, Nomor 2 (2018) hlm. 158.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KBK dan KTSP yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah Pusat telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan

yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa.

Menelisik pemaparan panjang lebar diatas, peneliti tertarik untuk meneliti problematika penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di era pandemi covid-19. Dimana penerapan kurikulum 2013 di era pandemi covid-19 merupakan hal yang sangat menarik untuk menjadi bahan evaluasi bagi para pendidik. Dengan kata lain apakah di era pandemi seperti ini masih sama implemetasi kurikulum 2013 dilakukan hanya pada tataran dokumen, kurikulum, silabus, RPP serta berjalannya program-program saja.³

Negara dikatakan hebat jika memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar berkualitas, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidikan yang baik salah satunya guru. Sehingga mampu menjawab tantangan zaman pada aspek saintifik (IT) dan lebih menekankan pada keaktifan peserta didik untuk lebih tanggap pada lingkungan sekitar.

Sedangkan melihat dari beberapa realitadi SMP Airlangga kota Kediri baik dari Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, dan keprofesionalan setiap guru yang masih dituntut untuk terus belajar sehingga adanya problematika kurikulum disekolah menjadi hal yang sudah lazim, namun adanya problematika tersebut usaha yang dijadikan

³ Ulinniam "Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qulub Indramayu" *Jurnal Pendidikan Indonesia* , Vol.2 No.1 (Januari, 2021), 118.

sebagai solusi solutif tetap dilakukan dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan Kurikulum 2013.⁴

Berangkat dari hal diatas, maka topik ini perlu kita kaji lebih lanjut tentang “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Airlangga Kota Kediri di Era Pandemi Covid-19”. Hal tersebut diharapkan mampu untuk mendapatkan informasi tentang penerapan kurikulum 2013 apakah sudah terlaksana dengan baik dan tersitematis di era pandemi seperti ini sehingga dapat menjadikan pendidik sebagai solusi solutif bagi peserta didik untuk menjawab tantangan zaman yang serba era digital yang sebenarnya sudah saatnya pendidik menggunakan sistem kolaborasi bukan malah berkompetisi satu sama lain, atau justru sama halnya masih tetap seperti wacana pada era sebelumnya yang masih pada tataran perangkat pembelajaran saja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas dalam penelitian ini, maka pokok dari permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian adalah :

1. Apa saja problematika penerapan K-13 di Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Airlangga Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana solusi dari beberapa pihak sekolah dengan adanya problematika penerapan K-13 selama pandemi Covid-19 Pada Mata

⁴ Observasi di SMP Airlangga kota Kediri, 1 April 2021

Pelajaran PAI di SMP Airlangga Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Problematika Penerapan K-13 di Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Airlangga Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui Solusi dari beberapa Pihak Sekolah dengan Adanya Problematika Penerapan K-13 Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Airlangga Kota Kediri Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan, terkait dengan problematika Kurikulum 2013 melalui implementasi penerapannya di SMP Airlangga kota Kediri guna mencapai tujuan yang akan dicapai dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan untuk penelitian sejenisnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19, sehingga hasil dari kebijakan tersebut dapat berdampak positif dan sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 dalam standart pendidikan nasional.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta standart kompetensi pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 di era pandemi covid-19 guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

c) Bagi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai tambahan khasanah keilmuan serta dapat memberikan kontribusi terhadap IAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian, pengabdian dan pengkajian dalam bidang pendidikan.

d) Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta bahan pertimbangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik kurikulum 2013 di era pandemi covid-19.

E. Definisi Konsep

1. Kurikulum 2013

Dalam bahasa arab, istilah kurikulum diartikan dengan "manhaj", yakni jalan yang terang, jalan yang terang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai. Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (*curriculum*) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan. Dengan demikian kurikulum secara terminologi dapat diartikan sebagai, seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada istilah baru yaitu Kompetensi Inti yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti adalah gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran.

KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan. Implementasi konsep pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI tentu saja memiliki langkah-langkah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Permendikbud nomor 103 tahun 2014, diawali dengan pengahuluan kemudian kegiatan inti (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Menalar, Mengkomunikasikan), dilanjutkan dengan penutup.

3. Problematika Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI

Permasalahan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI yaitu dalam langkah mengamati. Objek saintifik melibatkan peran pancaindra dalam pengamatan, sehingga objek tersebut harus berupa objek fisik-materil/nyata. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam mapel PAI, sebab objek bahasan dalam PAI bukan hanya perihal objek fisik-materil, tetapi juga membahas objek metafisik yakni hal-hal mengenai alam gaib, seperti malaikat, jin dan setan, bahkan lebih pada hal itu seperti, alam kubur, akhirat, surga dan neraka yang diistilahkan sebagai aspek eskatologis.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang problematika kurikulum 13 sudah sangat umum dilakukan oleh banyak peneliti, hal itu disebabkan penelitian tentang problematika kurikulum 13 sangat mudah dijumpai. Apalagi pada era

sekarang, bisa dikatakan beberapa sekolah di Indonesia telah mengalami berbagai kendala terkait dengan penerapan kurikulum 13. Sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan pada problematika implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama islam. oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang relevan, sehingga peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai relevansi terhadap judul penelitian ini, yakni antara lain :

1. Penelitian oleh Muthoharoh yang berjudul Problem dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Kota Semarang (Studi Kasus di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo, Gunungpati). Bahwa Problem implementasi kurikulum 2013 di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan dan MIN Sumurrejo Gunungpati Semarang adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan problem yang dialami guru di MIN Sumurejo Gunungpati dan MI Darul Ulum Wates adalah kurang fahaman guru senior masalah teknologi, kurang meratanya sosialisasi kurikulum 2013 oleh pemerintah kepada guru, kompetensi guru kurang karena kebanyakan guru PAI adalah guru yang sudah senior. Pada tahap pelaksanaan, guru yang kurang kreatif akan berdampak pada pengadaan media pembelajaran yang kurang dan kepasifan siswa di kelas. Tidak hanya itu, ketidak sesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi problem implementasi kurikulum 2013 di MIN Sumurejo Gunungpati dan MI Darul Ulum Wates Ngaliyan. Pembuatan rubrik penilaian pada kurikulum 2013

yang terlalu rumit dan banyak menjadi problem guru 171 dalam mengevaluasi siswa baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

2. Penelitian oleh Eko Hadi Wardoyoyang berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang* jurnal *Sumbula*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumenter, kemudian reduksi data yaitu penggolongan dan pemusatan data-data yang sudah diperoleh dilapangan; penyajian data yaitu mengumpulkan data secara tersusun dengan memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deduktif dan induktif. Adapun hasil penelitian adalah *Problematika pembelajaran pendidikan agama islam K-13 di SMPN 2 Wonosalam Jombang* tidak terlalu menonjol dikarenakan penerapan metode belajar yang tepat, dan dengan didukung oleh SDM yang berkompetensi. Keberhasilan pembelajaran PAI ini bisa berjalan efektif jika terjadi sinergi antara semua lini, baik guru, siswa maupun masyarakat setempat.⁶
3. Penelitian oleh Arif Hidayatulloh dengan judul *Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI* Vol. 1 No. 2 Juli 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, sedangkan jenisnya adalah “studi kasus” yaitu mendeskripsikan

⁵Muthoharoh, Tesis *Problem dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Kota Semarang (Studi Kasus Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Dan Min Sumurrejo, Gunungpati)*. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Walisongo Semarang 2017. Hlm. 170.

⁶ Eko Hadi Wardoyo, “*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SMPN 2 Wonosalam Jombang*” *Jurnal Sumbula*, Volume 3, Nomor 1 (Juni, 2018) hlm. 769-770.

dan menjelaskan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial” lembaga-lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian adalah Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Kediri belum berjalan dengan maksimal masih ada kekurangan-kekurangan yang harus di perbaiki contohnya saja pendampingan dalam implementasi itu sangat kurang, Problematika Guru PAI antara lain mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013, keterlambatan pengadaan pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru PAI tentang kurikulum 2013, dan sebagainya terakhir Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 di beberapa yang ada di Kota Kediri, sehingga menghambat pelaksanaan kurikulum yang diterapkan.⁷

⁷ Arif Hidayatulloh, “Problematika K13 dalam Pembelajaran PAI” *Jurnal Edudeena* Vol. 1 No. 2 (Juli, 2017), Hlm. 63-73